

## **Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di MAS Darul Ulum Banda Aceh**

**M. Deva Syah Mudra<sup>1\*</sup>, Nadiyah Shalihah<sup>2</sup>, Alia Ramadani<sup>3</sup>, Juniar Afrida<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Correspondence Address: [juniarafrida@ar-raniry.ac.id](mailto:juniarafrida@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze students learning motivation in the Science (IPA) subjects at MAS Darul Ulum Banda Aceh. Qualitative descriptive approach was employed, involving 15 IPA students selected through stratified random sampling. Data were collected through interviews and direct observations of the teaching and learning activities. The findings reveal that students motivation is influenced by internal and external factors. Internal factors, such as interest, curiosity, and personal goals, play a significant role in enhancing students motivation. External factors, including parental encouragement, peer support, and the social environment, also contribute substantially to their learning motivation. Major challenge identified was students' lack of interest in IPA, as they perceive it as irrelevant to their future educational and career goals. The teacher's influence was found to be crucial, particularly when employing interactive teaching methods like practical activities and out-of-class experiences, which effectively increase students' engagement and understanding of IPA. Furthermore, a conducive classroom environment also plays a role in motivating students, although individual characteristics influence how much students are affected by their surroundings. The study suggests that MAS Darul Ulum should adopt varied, experience-based teaching approaches and consider classroom dynamics in educational policies to enhance students' motivation and overall learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning motivation, Science, Learning Methods.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 15 siswa jurusan IPA sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat, rasa ingin tahu, dan tujuan pribadi siswa, berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar. Sementara itu faktor eksternal, seperti dorongan orang tua, dukungan teman sebaya, dan lingkungan sosial. Ketidaktertarikan terhadap pelajaran IPA menjadi tantangan utama, yang dipengaruhi oleh persepsi siswa bahwa IPA kurang relevan dengan tujuan pendidikan mereka. Pengaruh guru juga ditemukan penting, seperti gaya pengajaran yang menggunakan metode interaktif, seperti praktikum dan kegiatan*

*luar kelas yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPA. Lingkungan kelas yang kondusif dan dinamis juga berperan dalam memotivasi siswa, meskipun karakter individu siswa menentukan sejauh mana mereka terpengaruh oleh lingkungan tersebut. disarankan agar kebijakan pendidikan dan metode pembelajaran di MAS Darul Ulum mengedepankan pendekatan yang variatif dan berbasis pengalaman, serta memperhatikan dinamika sosial dan lingkungan kelas, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.*

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Pendidikan IPA, Metode Pembelajaran*

## Introduction

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sipahutar, 2024). Tujuan utama pendidikan adalah menuntut peserta didik memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Terdapat dua konsep pendidikan yang berkaitan satu sama lain, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Belajar bersumber pada kegiatan siswa dan pembelajaran bersumber pada kegiatan pengajar dan siswa (Pane & Dasopang, 2017). Dalam proses belajar dan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki peserta didik.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berada di luar diri manusia, sehingga membuat aktivitas menjadi lebih terarah (Muhammad, 2017). Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dan giat dalam melakukan sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan internal untuk akan meraih tujuan. Dorongan dan usaha

yang muncul sebagai reaksi terhadap kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam hidup mendorong individu untuk memiliki tekad, keinginan, dan semangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Belajar merupakan suatu proses dimana individu meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai topik, konsep, dan keterampilan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Melalui pembelajaran, siswa dapat memahami dan menyerap informasi baru yang diberikan. Motivasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya tidak dilakukan, dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu.

Selain itu, pembelajaran juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Selama proses belajar, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta memahami dan mengelola emosinya. Hal ini menjadi dasar bagi perkembangan individu dan memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat dan peradaban. Motivasi Belajar adalah dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang konsisten dalam proses pembelajaran (Irawan et al., 2024). Siswa MAS Darul Ulum memiliki semangat belajar yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran namun tidak diseluruh pelajaran mereka melakukan hal yang sama, tingkat semangat belajar Siswa MAS Darul Ulum menyesuaikan dengan pelajaran yang mereka ikuti, apabila pelajaran tidak diminati oleh siswa maka mereka kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, merasa materi pelajaran sulit untuk dipahami, pembelajaran terasa membosankan, terlebih lagi pelajaran yang rumit seperti pelajaran IPA. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

## Methods

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada MAS Darul Ulum. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA pada MAS Darul Ulum. Penentuan jumlah sampel penelitian ditentukan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel. Jika populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel yang digunakan untuk subjek penelitian dapat diambil 10% - 15% dari total populasi (Nugroho, 2018). Total populasi siswa jurusan IPA pada MAS Darul Ulum adalah sebanyak 138 siswa sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* dimana populasi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok siswa kelas 10, kelompok siswa kelas 11 dan kelas 12. Dari setiap kelompok akan diambil 5 siswa secara acak.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang dikumpulkan dari beberapa instrument yang telah digunakan (Fadli, 2021). Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa guna menggali data mengenai aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa, kemudian wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu dikaji lebih mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan data yang lebih akurat mengenai

motivasi belajar siswa.

## Result and Discussion

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap aspek motivasi belajar pada siswa-siswi di MAS Darul Ulum Banda Aceh menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

### Faktor Internal

Motivasi internal, yang merupakan dorongan intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, memegang peranan penting dalam memfasilitasi dan mendorong peserta didik untuk berupaya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada umumnya, motivasi internal dapat tercermin melalui beberapa aspek, termasuk minat yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran tertentu, rasa ingin tahu yang mendalam, serta tujuan dan cita-cita pribadi yang ingin mereka capai dalam kehidupan akademik maupun di bidang lainnya.

Siswa MAS Darul Ulum Banda Aceh, minat peserta didik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor internal, terutama keputusan yang mereka buat mengenai masa depan pendidikan mereka. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka berencana untuk melanjutkan studi ke institusi pendidikan tinggi, seperti Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) ataupun mengambil jurusan lain yang berkaitan erat dengan ilmu sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki kesadaran yang jelas akan relevansi pendidikan yang mereka jalani dengan aspirasi karier di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dari luar untuk mendukung minat peserta didik, seperti peran dari bimbingan karir yang telah disediakan di sekolah (Mutia, 2021).

## **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal juga turut memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, faktor eksternal berasal dari dorongan orang tua yang terbukti memegang peranan krusial. Banyak orang tua yang secara aktif mengarahkan anak-anak mereka untuk memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan harapan bahwa prospek karier di bidang tersebut akan lebih menjanjikan di masa depan. Hal ini menciptakan sebuah hubungan yang menarik antara aspirasi akademik siswa dengan ekspektasi orang tua, dimana orang tua berperan sebagai motivator sekaligus pengarah dalam pilihan disiplin ilmu yang akan diambil anak-anak mereka.

Di samping pengaruh dari orang tua, dukungan dari lingkungan sosial juga memainkan peranan penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang mencakup teman sebaya, komunitas, dan jaringan sosial yang ada di sekitar siswa dapat memberikan motivasi tambahan yang sejalan dengan tujuan pendidikan mereka. Misalnya, teman-teman yang bercita-cita untuk mengikuti jalur akademis yang sama dapat menciptakan atmosfer dukungan yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar kolektif di antara siswa.

Namun, meskipun terdapat pengaruh positif dari faktor-faktor eksternal tersebut, dampak negatif dari kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPA tetap menjadi masalah yang patut dicermati. Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran IPA menjadi kurang relevan dengan rencana masa depan mereka karena lebih memilih untuk fokus pada jurusan IPS, yang mereka anggap lebih sejalan dengan tujuan karier mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi pendekatan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran IPA di sekolah, sehingga

dapat disusun metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dalam konteks ini, guru dan pendidik perlu berkolaborasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghubungkan materi IPA dengan aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari serta relevansi dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas (Ansyah, 2023). Misalnya, menyelenggarakan proyek berbasis studi kasus yang melibatkan penerapan konsep-konsep IPA dalam solusi untuk masalah sosial dapat membantu mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata, membuat pelajaran terasa lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, sangat penting untuk merancang kebijakan pendidikan (Daud, 2024), sehingga dapat menyeimbangkan antara minat siswa dan relevansi materi ajar yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka dalam jangka panjang (Hamdi, 2017).

Selanjutnya, terdapat faktor eksternal lainnya yang signifikan yang memengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu pengaruh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengajaran dan karakteristik individu guru berperan penting dalam menentukan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ini. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam memahami materi IPA yang diajarkan, yang sering kali disebabkan oleh metode penjelasan guru yang dianggap rumit dan kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan sebuah desain pembelajaran yang menarik (Lailatussaadah et al., 2023; Rahmadayani et al., 2021).

Selain itu, gaya penyampaian yang kurang menarik seperti presentasi yang sulit diikuti atau penyampaian yang monoton, dapat menyebabkan kebosanan dan kehilangan minat terhadap materi IPA. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk

mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPA. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih menarik dan berkontribusi positif terhadap peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran ini (Kurniawan et al., 2024). Disisi lain, peserta didik juga menyatakan bahwa minat belajar mereka meningkat ketika pembelajaran menggunakan metode praktikum, terutama untuk materi yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, keefektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesesuaian metode yang digunakan dalam materi yang diajarkan. Terdapat beberapa materi lebih cocok diajarkan melalui praktikum, namun hanya disampaikan secara teoretis, peserta didik cenderung kehilangan minat dan mengalami kesulitan dalam memahaminya (Mukarramah et al., 2021).

Peserta didik juga menyampaikan pandangan mereka mengenai preferensi terhadap metode pembelajaran. Selain metode praktikum, peserta didik juga menyukai pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas. Di lingkungan pesantren Mas Darul Ulum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas ini dikenal dengan istilah "outing class." Kegiatan outing class ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan nyata. Sebagai contoh, mereka pernah melakukan kegiatan belajar di pantai, di mana mereka dapat mengamati fenomena magnet secara langsung.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dalam bentuk teori, tetapi juga berinteraksi dengan objek pembelajaran dalam lingkungan yang alami. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini dianggap lebih menarik oleh peserta didik dan berperan penting dalam memperdalam pemahaman mereka

terhadap berbagai konsep yang sedang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengaitkan teori yang telah diajarkan di dalam kelas dengan praktik nyata yang mereka temui di lapangan. Hal ini menciptakan jembatan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis, sehingga membantu mereka memahami materi pelajaran (Desriana et al., 2018). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung di lapangan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam, termasuk kegiatan di luar kelas, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif bagi peserta didik. Pendekatan seperti ini tidak hanya membantu proses pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, yang pada praktiknya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Yusuf, 2020).

Faktor eksternal selanjutnya yang memengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan aspek lingkungan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, teridentifikasi bahwa lingkungan pertemanan di dalam kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Sebagai contoh, apabila mayoritas rekan-rekan sekelas menunjukkan sikap malas atau kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi ini cenderung memengaruhi motivasi dan minat peserta didik lain terhadap mata pelajaran tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua siswa terpengaruh oleh dinamika tersebut. Terdapat kelompok siswa yang memiliki pendirian yang kuat dan mampu menjaga fokus serta motivasi belajar mereka meskipun berada dalam lingkungan yang kurang kondusif.

Hal ini menegaskan bahwa pengaruh lingkungan kelas terhadap minat belajar sangat bergantung pada karakter dan ketahanan individu siswa. Siswa yang memiliki kematangan emosional dan motivasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Mereka mungkin mengembangkan strategi coping yang efektif, sehingga tetap dapat mempertahankan minat dan konsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang lebih rentan terhadap pengaruh sosial mungkin akan lebih mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku teman-teman mereka, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka (Kristiyani, 2020). Kesimpulannya, meskipun lingkungan kelas memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, karakter individu siswa juga memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana pengaruh tersebut dapat dirasakan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dinamika kelompok dalam kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung agar semua siswa dapat berkontribusi secara positif terhadap proses pembelajaran.

## **Conclusion**

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang kompleks. Faktor internal, seperti minat, rasa ingin tahu, dan tujuan pribadi siswa, memiliki peran penting dalam mendorong mereka mencapai tujuan akademik. Siswa yang memiliki kesadaran akan relevansi pendidikan dengan aspirasi karier cenderung lebih termotivasi, khususnya dalam memilih mata pelajaran yang relevan dengan tujuan masa depan mereka, seperti jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Faktor eksternal juga memainkan peranan besar, terutama pengaruh orang tua yang mengarahkan anak-anak mereka untuk memilih jurusan tertentu dengan harapan masa depan yang lebih baik. Dukungan sosial dari teman sebaya dan komunitas juga memberikan motivasi tambahan yang meningkatkan

semangat belajar. Namun, ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi masalah, mengingat banyak siswa yang merasa IPA kurang relevan dengan tujuan karier mereka.

Pengaruh guru juga sangat signifikan. Gaya pengajaran yang menarik dan penggunaan metode yang interaktif, seperti praktikum dan kegiatan di luar kelas, terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPA. Metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti *outing class*, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam, yang membantu menghubungkan teori dengan praktik nyata. Lingkungan kelas, termasuk dinamika sosial dengan teman sekelas, turut memengaruhi motivasi belajar. Meskipun sebagian besar siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, siswa dengan motivasi dan kematangan emosional yang kuat cenderung dapat mempertahankan minat mereka meski dalam lingkungan yang tidak kondusif. Secara keseluruhan, faktor internal dan eksternal harus dipertimbangkan secara holistik dalam merancang kebijakan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang beragam dan berbasis pengalaman, serta perhatian terhadap dinamika lingkungan sosial dan kelas, sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh.

## References

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Daud, Y. M. (2024). Perkembangan Kebijakan Pendidikan di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Intelektualita*, 13(1), 115–131.

<https://doi.org/10.22373/ji.v13i1.24871>

- Desriana, D., Amsal, A., & Husita, D. (2018). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan media internet dalam pembelajaran asam basa di MAN Indrapuri. *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 2(1), 50–55.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hamdi, M. M. (2017). Konsep Pengembangan Kurikulum. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220–16233.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27–35.
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. Bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023). Designing and Assesing an Islamic Entrepreneurship Education Model for Islamic Higher Education (IHE). *Islam Futura*, 23(1), 38–59.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Mukarramah, M., Gani, A., & Winarni, S. (2021). Analisis kesesuaian perangkat pelaksanaan pembelajaran dengan tuntutan pembelajaran abad 21. *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 5(3), 233–241.

- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(1), 1-13.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, L., & Dhin, C. N. (2021). Kreatifitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh) Ita. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151-161.
- Sipahutar, S. W. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Sipoholon. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 26-36.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Yusuf, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Pratikum. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 91-100.